

## PENGARUH PERILAKU MEROKOK TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT PERIODONTAL DI PUSKESMAS CEMPAKA KOTA BANJARBARU

THE EFFECT OF SMOKING BEHAVIOR ON THE INCIDENCE OF PERIODONTAL DISEASE AT THE CEMPAKA HEALTH CENTER IN BANJARBARU CITY

Anderi Fansurna<sup>1\*</sup>

Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin,  
Jl. Garuda No.21A Banjarbaru. Kalimantan Selatan. Indonesia  
Email: [anderi3arkan@gmail.com](mailto:anderi3arkan@gmail.com)

### ABSTRACT

*Periodontal disease is one of the most common dental and oral diseases in the world community, especially in Indonesia. Periodontal disease is defined as a pathological process that hits periodontal tissue which is a multi-factor disease. Periodontal diseases that are commonly found are inflammation of the gums or gingivitis and periodontitis. The purpose of the study was to analyze the influence of smoking behavior on the incidence of periodontal disease aged 20-44 years at the Cempaka Health Center, Banjarbaru City. The research Method is a quantitative research type of analytical observational with a cross-sectional approach. The study population was 236 respondent cases, with a sample of 80 respondents determined using accidental sampling criteria. The research instrument uses questionnaires and the CPITN index. This research is in line with research by Prasetyowati, S, et al, 2022 on the Effect of Smoking Habits on Periodontal Tissue Disease in People in Indonesia, differences in the characteristics of respondents and the methods used. The results of statistical tests using the Mann Whitney test obtained Asymp values. Sig. 0.000 with a meaning level of 95% ( $\alpha=0.05$ ), then it can be concluded that the p-value value  $<\alpha$  ( $0.000<0.05$ ), then the hypothesis is accepted meaning that there is an influence between smoking behavior on the incidence of periodontal disease at the age of 20-44 years at the Cempaka Inpatient Health Center Banjarbaru City.*

**Keywords:** *Smoking Behavior; Periodontal disease*

### ABSTRAK

Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang banyak di jumpai di masyarakat dunia khususnya di Indonesia. Penyakit periodontal didefinisikan sebagai proses patologis yang mengenai jaringan periodontal yang merupakan penyakit multi faktor. Penyakit periodontal yang banyak dijumpai adalah peradangan gusi atau gingivitis dan periodontitis. Tujuan Penelitian untuk menganalisis pengaruh perilaku merokok terhadap kejadian penyakit periodontal usia 20-44 tahun di Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru. Metode Penelitian merupakan penelitian kuantitatif jenis observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 236 kasus responden, dengan sampel berjumlah 80 responden yang ditentukan menggunakan kriteria inklusi (accidental sampling). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan indeks CPITN. Hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney diperoleh nilai Asymp. sig. 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat disimpulkan nilai  $p\text{-value}<\alpha$  ( $0,000<0,05$ ), maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh antara perilaku merokok terhadap kejadian penyakit periodontal pada usia 20-44 tahun di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru.

**Kata Kunci** : Perilaku Merokok; Penyakit Periodontal.

## PENDAHULUAN

Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang banyak di jumpai di masyarakat dunia khususnya di Indonesia. Penyakit periodontal didefinisikan sebagai proses patologis yang mengenai jaringan periodontal yang merupakan penyakit multi faktor. Penyakit periodontal yang banyak dijumpai adalah peradangan gusi atau gingivitis dan periodontitis (1). Data dari WHO yang dikumpulkan dari 35 negara menunjukkan suatu prevalensi yang sangat tinggi (> 75 %) pada orang usia 35-44 tahun di 7 negara, prevalensi tinggi (40-75%) di 13 negara dan prevalensi sedang (< 40%) di 15 negara. Dari hasil penelitian *The World Oral Health Report, 2003* menyatakan bahwa penyakit periodontal menempati peringkat keempat penyakit termahal dalam pengobatannya. Akibat dari penyakit periodontal yakni dapat merusak struktur tulang rahang, sehingga menyebabkan gangguan aktivitas. Bahkan pada tingkat yang lebih parah dimana infeksi bakteri terus berkembang dapat menyebabkan penyakit sistemik hingga kematian. Prevalensi penyakit periodontal mencapai lebih dari 82% pada penduduk usia muda dan lebih dari 50% pada orang dewasa. Di Indonesia, prevalensi penyakit periodontal pada semua kelompok umur mencapai 96,58%. Terdapat variasi keparahan penyakit dalam kaitannya dengan faktor usia, jenis kelamin, sosial ekonomi dan beberapa keadaan yang lain. Bentuk permulaan dari penyakit periodontal biasanya dijumpai pada usia 30 tahun. Prevalensi dan keparahan penyakit periodontal meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Disamping itu banyak peneliti yang menemukan bahwa presentase orang tak bergigi meningkat sesuai dengan bertambahnya usia dan hilangnya gigi terutama disebabkan oleh karies dan penyakit periodontal. Kerusakan yang lanjut biasanya dijumpai setelah usia 35 tahun (2).

Riset kesehatan dasar RI (2013) bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut dijumpai sebesar 25,9 persen, sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional. Tiga provinsi yaitu Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah mempunyai masalah gigi dan mulut yang cukup tinggi (>35%) (3). Kalimantan Selatan menduduki urutan ke dua setelah Sulawesi Selatan penduduk bermasalah gigi dan mulut diatas angka prevalensi

nasional yaitu sebesar 36,1% (Badan Litbangkes Depkes RI, 2013). Di Indonesia, masalah kesehatan gigi yang mempunyai prevalensi cukup tinggi adalah penyakit kelainan jaringan penyangga gigi dan karies gigi. Dilihat dari kelompok umur, banyak terjadi pada golongan usia produktif (4). Menurut teori Blum, perilaku merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam menentukan status kesehatan gigi dan mulut pada seseorang. Perilaku di samping mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut secara langsung, juga dapat mempengaruhi faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan (5). Beberapa penelitian tentang faktor risiko pada penyakit jaringan periodontal gigi di Indonesia diperoleh kesimpulan yaitu dari tiga belas faktor risiko penyakit jaringan periodontal gigi, terdapat 10 (sepuluh) variabel yang bermakna, yaitu variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, gosok gigi benar, aktivitas fisik, merokok, hipertensi dan stres. Tiga variabel tidak bermakna terhadap penyakit jaringan periodontal yaitu diabetes mellitus, stroke dan konsumsi buah dan sayur. Dari 10 (sepuluh) variabel yang berpengaruh terhadap jaringan periodontal, yang paling kuat pengaruhnya adalah merokok, kemudian umur, menggosok gigi benar dan stres. Hal ini menunjukkan bahwa faktor perilaku merupakan faktor dominan penyebab penyakit periodontal (6).

Data Riskesdas Provinsi Kalimantan Selatan (2013) diketahui proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kebiasaan merokok diketahui 4 kabupaten/kota dengan angka terbesar diatas propinsi 22,1 untuk jumlah angka perokok setiap hari yaitu Kota Baru (29,0), Tanah Laut (26,3), Tanah Bumbu (26,1) dan Banjarbaru (22,8). Menurut rerata jumlah batang rokok per minggu dihisap kota Banjarbaru dengan jumlah terbesar 20,2 dengan angka propinsi 13,3. (7). Jumlah kunjungan rawat jalan poli gigi Puskesmas Rawat Inap Cempaka (Januari-Nopember) untuk penyakit gusi dan periodontal diketahui rata-rata kejadian perbulan adalah 65 kejadian, dengan rata-rata kejadian penyakit perbulan berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki adalah 24 kejadian dan perempuan sebesar 41 Kejadian penyakit gusi dan periodontal. Menurut karakteristik kelompok umur di Puskesmas Rawat Inap Cempaka diketahui bahwa jenis penyakit gusi dan periodontal terbesar pada kelompok 20-44 tahun dengan rata-rata persentase perbulan sebesar 49,15%. diikuti kelompok umur 15-

19 tahun dengan rata-rata persentase perbulan 13,13% dan kelompok umur 45-54 tahun dengan rata-rata persentase perbulan 10,09%. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Periodontal Di Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Observasional Analitik, yaitu suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah penelitian bisa terjadi, kemudian melakukan analisis pengaruh antara faktor risiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi oleh risiko). Rancangan atau desain Penelitian yang digunakan adalah desain penelitian cross sectional. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua pasien laki-laki dan perempuan dengan penyakit periodontal usia 20-44 tahun yang berobat di poli gigi Puskesmas Rawat Inap Cempaka kota Banjarbaru dari bulan Januari-Nopember tahun 2021 dengan jumlah 236 kasus. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode Accidental Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari populasi dengan mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau tersedia. Jumlah sampel dihitung berdasarkan hipotesis untuk dua proporsi populasi yang hipotesisnya satu arah. Jumlah sampel minimal yang diambil adalah 32 sampel laki-laki dan 32 sampel perempuan dengan jumlah total minimal sampel sebanyak 64 sampel penelitian. Pengujian Hipotesis dengan Analisis univariat untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel independen serta variabel dependen, data disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan (8). Kemudian Analisis Bivariat untuk melihat pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen menggunakan tehnik Mann Whitney.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

| Karakteristik Responden | Laki-laki |      | Perempuan |      |
|-------------------------|-----------|------|-----------|------|
|                         | n         | %    | n         | %    |
| <b>Jenis kelamin</b>    | 40        | 100  | 40        | 100  |
| <b>Usia (Tahun)</b>     |           |      |           |      |
| <30                     | 14        | 35,0 | 19        | 47,5 |
| ≥30                     | 26        | 65,0 | 21        | 52,5 |
| <b>Pekerjaan</b>        |           |      |           |      |
| ASN                     | 8         | 20,0 | 11        | 27,5 |
| Belum Bekerja           | 2         | 5,0  | 3         | 7,5  |
| Dosen                   | 0         | 0    | 1         | 2,5  |
| Guru                    | 0         | 0    | 1         | 2,5  |
| IRT                     | 0         | 0    | 9         | 22,5 |
| Mahasiswai              | 1         | 2,5  | 3         | 7,5  |
| Pegawai                 | 0         | 0    | 1         | 2,5  |
| <b>Kontrak</b>          |           |      |           |      |
| Swasta                  | 29        | 72,5 | 11        | 27,5 |
| <b>Pendidikan</b>       |           |      |           |      |
| SMP/ Sederajat          | 4         | 10,0 | 0         | 0    |
| SMA/ Sederajat          | 21        | 52,5 | 23        | 57,5 |
| D3/ Akademik            | 8         | 20,0 | 5         | 12,5 |
| S1                      | 6         | 15,0 | 10        | 25,0 |
| S2                      | 1         | 2,5  | 2         | 5,0  |
| <b>Jumlah</b>           | 40        | 100  | 40        | 100  |

Tabel 1. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada laki-laki berjumlah 40 responden (100%), dan jenis kelamin perempuan berjumlah 40 responden (100%). Berdasarkan karakteristik usia dari jumlah 40 responden pada laki-laki sebanyak 14 responden berusia <30 tahun (35,0%) dan 26 responden berusia ≥30 tahun (65,0%). Sedangkan dari jumlah 40 responden pada perempuan sebanyak 19 responden berusia <30 tahun (47,5%) dan 21 responden berusia ≥30 tahun (52,5%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan dari jumlah 40 responden pada laki-laki sebanyak 8 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) (20,0%), belum bekerja 2 responden (5,0%), mahasiswa 1 responden (2,5%) dan swasta sebanyak 29 responden (72,5%). Sedangkan dari jumlah 40 responden pada perempuan sebanyak 11 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) (27,5%), belum bekerja 3 responden (7,5%), Dosen 1 responden (2,5%), Guru 1 responden (2,5%), Ibu

Rumah Tangga (IRT) sebanyak 9 responden (22,5%), mahasiswi 3 responden (7,5%), pegawai kontrak 1 responden (2,5%) dan swasta sebanyak 11 responden (27,5%). Berdasarkan karakteristik pendidikan dari jumlah 40 responden pada laki-laki sebanyak 4 responden dengan tingkat pendidikan SMP/ Sederajat (10,0%), 21 responden dengan tingkat pendidikan SMA/ Sederajat (52,5%), 8 responden dengan tingkat pendidikan D3/ Akademik (20,0%), 6 responden dengan tingkat pendidikan S1 (15,0%) dan 1 responden dengan tingkat pendidikan S2 (2,5%). Sedangkan dari jumlah 40 responden pada perempuan sebanyak 23 responden dengan tingkat pendidikan SMA/ Sederajat (57,5%), 5 responden dengan tingkat pendidikan D3/ Akademik (12,5%), 10 responden dengan tingkat pendidikan S1 (25,0%) dan 2 responden dengan tingkat pendidikan S2 (5,0%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Pengaruh Perilaku Merokok terhadap Penyakit Periodontal

| Perilaku Merokok |                      |             |             |             | Jumlah    |            | Asymp. Sig.<br>p-value |
|------------------|----------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|------------------------|
|                  | Penyakit Periodontal |             | Penyakit    |             |           |            |                        |
|                  | Ringan               |             | Periodontal | Berat       |           |            |                        |
|                  | n                    | %           | N           | %           | n         | %          |                        |
| Bukan Perokok    | 36                   | 45,0        | 20          | 25,0        | 56        | 70,0       | 0,000                  |
| Perokok          | 6                    | 7,5         | 18          | 22,5        | 24        | 30,0       |                        |
| <b>Total</b>     | <b>42</b>            | <b>52,5</b> | <b>38</b>   | <b>30,4</b> | <b>80</b> | <b>100</b> |                        |

Tabel 3. Menunjukkan variabel perilaku merokok dari 80 orang responden dengan kategori bukan perokok diketahui dengan penyakit periodontal ringan sebanyak 36 orang (45,0%), penyakit periodontal berat sebanyak 20 orang (25,0%) dan jumlah kategori bukan perokok sebanyak 56 orang (70,0%). Sedangkan kategori perilaku perokok diketahui dengan penyakit periodontal ringan sebanyak 6 orang (7,5%), dengan penyakit periodontal berat sebanyak 18 orang (22,5%) dan jumlah kategori perokok sebanyak 24 orang (30,0%). Hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney diperoleh nilai Asymp. sig. 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat disimpulkan nilai  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh antara perilaku merokok terhadap kejadian penyakit periodontal pada usia 20-44 tahun di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru.

**Tabel 4.** Pengaruh Perilaku Merokok terhadap Penyakit Periodontal pada Laki-laki

|                  | Laki-laki                   |      |                            |      | Jumlah |      | Asymp. Sig/<br><i>p-value</i> |
|------------------|-----------------------------|------|----------------------------|------|--------|------|-------------------------------|
| Perilaku Merokok | Penyakit Periodontal Ringan |      | Penyakit Periodontal Berat |      | n      | %    |                               |
|                  | n                           | %    | N                          | %    |        |      |                               |
| Bukan Perokok    | 17                          | 42,5 | 2                          | 5,0  | 19     | 47,5 | 0,000                         |
| Perokok          | 5                           | 12,5 | 16                         | 40,0 | 21     | 52,5 |                               |
| Total            | 22                          | 55,0 | 18                         | 45,0 | 40     | 100  |                               |

Tabel 4. Menunjukkan variabel perilaku merokok dari 40 orang responden laki-laki dengan kategori bukan perokok diketahui laki-laki dengan penyakit periodontal ringan sebanyak 17 orang (42,5%), laki-laki dengan penyakit periodontal berat sebanyak 2 orang (5,0%) dan jumlah laki-laki dengan kategori bukan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian     | Laki-laki |            | Perempuan |            |
|-------------------------|-----------|------------|-----------|------------|
|                         | n         | %          | n         | %          |
| <b>Perilaku Merokok</b> |           |            |           |            |
| Bukan Perokok           | 19        | 47,5       | 37        | 92,5       |
| Perokok                 | 21        | 52,5       | 3         | 7,5        |
| <b>Jumlah</b>           | <b>40</b> | <b>100</b> | <b>40</b> | <b>100</b> |

Tabel 2. Berdasarkan variabel perilaku merokok dari jumlah 40 responden pada laki-laki sebanyak 19 responden adalah bukan perokok (47,5%) dan 21 responden sebagai perokok (52,5%). Sedangkan dari jumlah 40 responden pada perempuan sebanyak 37 responden adalah bukan perokok (92,5%) dan 3 responden sebagai perokok (52,5%).

perokok sebanyak 19 orang (47,5%). Sedangkan 40 orang responden laki-laki dengan kategori perilaku perokok diketahui laki-laki dengan penyakit periodontal ringan sebanyak 5 orang (12,5%), laki-laki dengan penyakit periodontal berat sebanyak 16 orang (40,0%) dan jumlah laki-laki dengan kategori perokok sebanyak 21 orang (52,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney diperoleh nilai Asymp. sig. 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat disimpulkan nilai  $p\text{-value}<\alpha$  ( $0,000<0,05$ ), maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh antara perilaku merokok terhadap kejadian penyakit periodontal pada laki-laki usia 20-44 tahun di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru.

**Tabel 5.** Pengaruh Perilaku Merokok terhadap Penyakit Periodontal pada Perempuan

| Perilaku Merokok | Perempuan            |      |             |       | Jumlah |      | Asymp. Sig/<br><i>p-value</i> |
|------------------|----------------------|------|-------------|-------|--------|------|-------------------------------|
|                  | Penyakit Periodontal |      | Penyakit    |       |        |      |                               |
|                  | Ringan               |      | Periodontal | Berat |        |      |                               |
|                  | n                    | %    | n           | %     | n      | %    |                               |
| Bukan Perokok    | 19                   | 47,5 | 18          | 45,0  | 37     | 92,5 | 0,553                         |
| Perokok          | 1                    | 2,5  | 2           | 5,0   | 3      | 7,5  |                               |
| Total            | 20                   | 50   | 20          | 50    | 40     | 100  |                               |

Tabel 5. Menunjukkan variabel perilaku merokok dari 40 orang responden perempuan dengan kategori bukan perokok diketahui perempuan dengan penyakit periodontal ringan sebanyak 19 orang (47,5%), perempuan dengan penyakit periodontal berat sebanyak 18 orang (45,0%) dan jumlah perempuan dengan perilaku merokok kategori bukan perokok sebanyak 37 orang (92,5%). Sedangkan 40 orang responden perempuan dengan perilaku merokok kategori perokok diketahui perempuan dengan penyakit periodontal ringan sebanyak 1 orang (2,5%), perempuan dengan penyakit periodontal berat sebanyak 2 orang (5,0%) dan jumlah perempuan dengan perilaku merokok kategori perokok sebanyak 3 orang (7,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney diperoleh nilai Asymp. sig. 0,553 dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat disimpulkan nilai  $p\text{-value}>\alpha$  ( $0,553>0,05$ ), maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara perilaku merokok terhadap kejadian penyakit periodontal pada perempuan usia 20-44 tahun di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru.

**Tabel 6.** Uji beda statistik Mann-Whitney kelompok laki-laki dan perempuan untuk variabel perilaku merokok

| Perilaku Merokok | N  | Mean Rank | Sum of Ranks | Asymp. Sig/<br><i>p-value</i> |
|------------------|----|-----------|--------------|-------------------------------|
| Laki-laki        | 40 | 32.00     | 1280.00      | 0,000                         |
| Perempuan        | 40 | 49.00     | 1960.00      |                               |
| Total            | 80 |           |              |                               |

## PEMBAHASAN

Tabel 6. Menunjukkan hasil dari rata-rata peringkat untuk variabel perilaku merokok, didapatkan bahwa nilai Mean Rank untuk responden perempuan lebih besar daripada nilai Mean Rank responden laki laki ( $49,00>32,00$ ). Nilai Uji statistik Mann-Whitney U, diperoleh hasil Asymp. Sig./ *p-value* 0,000 dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ), dapat disimpulkan nilai  $p\text{-value}<\alpha$  ( $0,000<0,05$ ), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara dua kelompok laki-laki dan perempuan dalam kaitannya dengan perilaku merokok.

Hasil penelitian pada responden laki-laki terdapat pengaruh antara perilaku merokok terhadap kejadian penyakit periodontal usia 20-44 tahun di

Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru dengan nilai Asymp. sig. 0,000. Sedangkan hasil penelitian pada responden perempuan tidak terdapat pengaruh antara perilaku merokok terhadap kejadian penyakit periodontal usia 20-44 tahun di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru dengan nilai Asymp. sig. 0,553. Berdasarkan nilai uji beda statistik Mann-Whitney, diperoleh hasil sig. 0,000 dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara dua kelompok laki-laki dan perempuan dalam kaitannya dengan perilaku merokok.

Pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka kota Banjarbaru diketahui

bahwa penyakit periodontal berat pada laki-laki lebih banyak dialami pada responden dengan perilaku kategori perokok yaitu 16 orang (40%) sedangkan pada perempuan penyakit periodontal berat kategori perokok hanya 2 orang (5,0%). Terdapat perbedaan yang bermakna antara laki-laki dan perempuan dalam kaitannya dengan perilaku merokok karena pada responden laki-laki dengan perilaku pernah merokok sebanyak 28 orang (70%), lama merokok lebih dari 1 tahun sebanyak 27 orang (67,5%), dan merokok setiap hari sebanyak 20 orang (50%) sedangkan pada perempuan perilaku pernah merokok hanya 4 orang (10%), lama merokok lebih dari 1 tahun sebanyak 4 orang (10%), dan merokok setiap hari hanya 1 orang (2,5%). Penelitian yang dilakukan oleh Razali M. et al, (2005) menegaskan bahwa perokok memiliki bukti lebih parah penyakit periodontal daripada tidak pernah merokok (9). Perbedaan tersebut meningkat dengan meningkatnya waktu paparan merokok. Hubungan tentang poket periodontal dengan lama waktu merokok, diperoleh kesimpulan bahwa proporsi pocket periodontal yang lebih dalam (>1,4 mm) lebih banyak terjadi pada responden yang lama merokoknya mencapai >17 tahun (61,4%) dibanding responden dengan lama merokok ≤17 tahun (39%). Merokok >17 tahun memiliki risiko 2,482 kali lebih besar memiliki pocket periodontal >1,4 mm dibanding yang merokok ≤17 tahun. Meningkatnya paparan tembakau dan jumlah rokok yang dihisap setiap hari dapat meningkatkan risiko periodontitis. Tembakau berkaitan dengan resesi gingival dan kerusakan periodontal di lokasi gigi yang bersentuhan langsung dengan tembakau (10).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku merokok terhadap kejadian penyakit periodontal di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara perilaku merokok terhadap penyakit periodontal, terdapat perbedaan yang bermakna antara laki-laki dan perempuan dalam kaitannya dengan perilaku merokok. Saran pada penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut seperti lingkungan dan pelayanan kesehatan termasuk sarana dan prasarana khususnya dalam usaha meningkatkan kesehatan jaringan periodontal.

Bagi masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dapat melakukan tindakan pencegahan agar terhindar dari penyakit periodontal dengan menggosok gigi teratur baik waktu, frekuensi maupun cara menggosok gigi, mengurangi dan menghentikan perilaku merokok yang dapat memperparah terjadinya penyakit periodontal, membiasakan pola konsumsi buah dan sayur yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut dan mengurangi makanan lengket dan mudah melekat pada gigi agar pembentukan plak penyebab penyakit periodontal dapat dicegah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua rekan dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penelitian ini. Pihak Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru yang telah memberi ijin untuk tempat penelitian dan seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

## DAFTAR PUSTAKA

1. A. Applonia, B. Priyono, and N. Widyanti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan gigi dan Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Kabupaten Kupang," *Maj. Kedokt. Gigi Indones.*, vol. 21, no. 1, p. 20, 2014, doi: 10.22146/majkedgiind.8465.
2. W. E. Tyas, H. S. Susanto, S. A. Mateus, and A. Udiyono, "Gambaran Kejadian Penyakit Periodontal pada Usia Dewasa Muda (15-30 tahun) di Puskesmas Srandol Kota Semarang," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 510-513, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
3. W. Asiking, J. Rottie, and R. Malara, "Hubungan Merokok Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pria Dewasa Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *ejournal Keperawatan*. 2016;(e-Kp). Vol. 4 (1).," vol. 4, pp. 1-23, 2016.
4. Riset Kesehatan Dasar, Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISEKDAS. 2020. [Online]. Available: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/issue/view/253>
5. Juwita L, "Perilaku Menyikat Gigi Dan Insiden Karies Gigi," *J. Ners LENTERA*, vol. 1, no. September, pp. 22-29, 2013.

6. T. I. Notohartoyo and L. ayu made Suratni, "Diabetes Mellitus Dengan Jaringan Periodontal Gigi Di Indonesia , Tahun 2013," *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 19, no. 29, pp. 219-225, 2016.
7. T. D. Nisa and R. Primartha, "Diagnosis Penyakit Gigi Periodontal Menggunakan Sistem Pakar Fuzzy," *J. Generic*, vol. x, no. x, p. x ~ x, 2013, [Online]. Available: [http://eprints.unsri.ac.id/4122/1/diagnosa\\_pen\\_yakit\\_gigi\\_periodontal.pdf](http://eprints.unsri.ac.id/4122/1/diagnosa_pen_yakit_gigi_periodontal.pdf)
8. Agus Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika Yogyakarta.
9. RAZALI M, PALMER RM, COWARD P & RF., W. (2005.) A retrospective study of periodontal disease severity in smokers and non-smokers. *Br Dent J*, 198, 495-498
10. lies elina Prasetiowati and S. Wahyuni, "Efektifitas Buah Semangka dan Jambu Biji Terhadap Nilai ( OHIS ) Pada Anak Usia 10-12 Tahun," *J. Anal. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 483-489, 2016.